

**UPAYA PEMERINTAH KOTA BATU
DALAM MEMBANGUN DAN MEMANFAATKAN FUNGSI TROTOAR
(Studi Kasus pada Dinas Pengairan dan Bina Marga, Kota Batu)**

Azis Wahyu Priambudi, Agus Suryono, Ainul Hayat

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

E-mail : aziswahyu05@gmail.com

Abstract: *The Effort of The Government of Batu City in Developing and Utilizing The Better Funtion of Pavement (Study of The Dinas Pengairan dan Bina Marga, Batu City). The Government of Batu City and Dinas Pengairan dan Bina Marga have provided pleasure, cleanliness, security and friendliness for all pedestrian including is difabel. Community perception about this pavement development is very sepportive which means that the community satisfies with the fuction and esthetic of the pavement. The constraints against new pavement development include internal and external factors. Internal constraining factor is the limited budget fund for the allocation of development for other infrastructure. The lack of finance has bad impact on the maintenance of the damage pavement. External factor is lack of people awareness through which pavement is misleadingly used. The lack of parts is the narrow road may constain the developments of standart pavement. It may be suggested that Dinas Pengairan and Bina Marga Batu City shall improve development and maintenance of new pavement that will be contructed, must deliver the service to the community, shall be friendly to the disabled, and must maximize the budget such that the development of pavement may be accelerated based on the standar of modern development of pavement.*

Keywords: *pavement, Batu City.*

Abstrak: **Upaya Pemerintah Kota Batu dalam Membangun dan Memanfaatkan Fungsi Trotoar (Studi pada Dinas Pengairan dan Bina Marga, Kota Batu).** Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga telah memberikan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan keramahan bagi semua pejalan kaki termasuk difabel. Persepsi masyarakat tentang pembangunan trotoar yang baru ini, pada umumnya sangat mendukung dan merasa puas secara fungsi dan estetika yang sesuai harapan. Dalam pembangunan trotoar baru ini terdapat kendala pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain minimnya dana anggaran untuk alokasi pembangunan pada infrastruktur lain. Hambatan pendanaan tersebut berpengaruh pada perawatan dan pemeliharaan trotoar yang mengalami kerusakan. Kendala pada faktor eksternal antara lain kurangnya kesadaran masyarakat yang menyalahgunakan dalam memanfaatkan trotoar. Minimnya lahan pada jalan raya yang kurang lebar, berpengaruh pada standart pembangunan trotoar. Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yaitu Dinas Pengairan dan Bina Marga lebih meningkatkan pembangunan dan perawatan pada trotoar yang baru terutama yang akan dibangun, terus memberikan pelayanan pada masyarakat dan juga ramah bagi difabel, memaksimalkan anggaran yang ada sehingga dapat mempercepat pembangunan trotoar yang sesuai dengan standart pembangunan trotoar modern.

Kata Kunci: trotoar, Kota Batu.

Pendahuluan

Keberadaan fasilitas umum bagi masyarakat perkotaan merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Di setiap daerah atau kota diharapkan mampu untuk menyediakan tempat atau ruang untuk fasilitas publik. Salah satunya kebutuhan masyarakat akan adanya penyediaan sarana untuk pejalan kaki. Tersedia-nya sarana tersebut diyakini mempunyai peran penting dalam mewujudkan pembangunan dan memajukan suatu wilayah. Salah satu sarana yang

sangat dibutuhkan masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari adalah trotoar. Trotoar adalah jalur bagi pejalan kaki yang terletak di daerah manfaat jalan, diberi lapis permukaan, diberi batas lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan, dan pada umumnya sejajar dengan jalur lalu lintas kendaraan.

Trotoar mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan dan kenyamanan pejalan kaki tersebut dan juga

Pemerintah sudah memberikan fasilitas yaitu pembangunan trotoar bagi masyarakat umum namun bagi kaum dengan keadaan cacat (*difabel*) masih dirasa kurang. Karena Kota Batu sebagai kota wisata bisa dipastikan yang berkunjung bukan hanya masyarakat yang sehat seperti pada umumnya melainkan juga masyarakat yang mengalami cacat.

Pemerintah Kota Batu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan terus meningkatkan fungsi trotoar yang ramah ditengah semakin berkurangnya pengguna atau pejalan kaki khususnya bagi yang mengalami cacat fisik. Berbagai masalah yang terjadi dalam pembangunan trotoar masih banyak terjadi. Masalah lain seperti trotoar yang dijadikan tempat nongkrong dan kadang dijadikan berjualan terutama pada saat malam hari, sebab yang telah di ketahui Kota Batu memiliki tempat wisata yang dibuka pada malam hari. Sehingga pengguna jalan yang melewati daerah tersebut banyak yang terganggu karena banyak pedagang yang berjualan hampir ke pinggir jalan. Meskipun pemerintah sudah berupaya merelokasi ke tempat yang lebih layak namun para pedagang tetap kembali berjualan di trotoar. Selain itu trotoar yang baik dan ramah dianggap masih kurang di Kota Batu mengingat sebagai kota wisata yang ramai dikunjungi wisatawan.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Batu untuk meningkatkan pembangunan trotoar dengan tujuan agar semua masyarakat bisa memanfaatkan keberadaan trotoar sebagaimana mestinya. Dalam hal ini seperti membangun kembali standart trotoar yaitu lebar 3 meter dan berfungsi juga pada tuna netra, lansia dan difabel. Meskipun Kota Batu kategori pengguna trotoar difabel rendah, bukan berarti masalah pembangunan trotoar tidak memerlukan perhatian dari Pemerintah Kota Batu, kondisi trotoar yang kurang jika dibiarkan berlarut-larut akan menjadi permasalahan yang sangat mengakar dan sulit untuk dipecahkan di Kota Batu dan seluruh kota besar di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

A. Otonomi Daerah

Pelaksanaan otonomi daerah tersebut perlu diberikan wewenang untuk melaksanakan berbagai urusan pemerintahan sebagai urusan rumah tangganya. Aspek utama dalam pemberian otonomi daerah ialah aspek keserasian disamping aspek pendemokrasian. (Widjaja, 2005, h. 17-19)

Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mendefinisikan desentralisasi sebagai penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini memberikan kewenangan lebih luas bagi pemerintah daerah untuk lebih tanggap atas kebutuhan dan keinginan masyarakat.

B. Pemerintah Daerah

Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan pemerintah daerah di Indonesia tidak terjadi begitu saja. Karena proses yang dibutuhkan tidak singkat dan sekejap mata tetapi dari berbagai proses yang cukup panjang. Menurut Muluk (2002, h. 63) mengemukakan bahwa Indonesia dengan nama awal Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat identik dengan sentralistik, kekuasaan terpusat. Maka perlu diketahui tentang Pemerintah Daerah yaitu:

1. Pengertian Pemerintah Daerah
2. Peran Pemerintah Daerah
3. Fungsi Pemerintah Daerah
4. Tinjauan Tentang Daerah
 - a. Pengertian Kota
 - b. Unsur-unsur kota

Kemudian menurut Supriyono (2002, h. 13-15), diikuti oleh kemauan dan kemampuan pemerintah daerah untuk melaksanakan atau mengurus (*rules appliction*) dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepentingan masyarakat. Dalam melayani kepentingan masyarakat tersebut, pemerintah harus dekat dengan masyarakat agar bisa mengetahui dan memahami apa yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, yang kemudian dilaksanakan perencanaan pembangunan dan semua itu harus sesuai dengan pedoman pada Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

C. Pembangunan Sarana dan Prasarana/ Infrastruktur

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, dan media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu dan merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha pelaksanaan pembangunan proyek yang sangat dibutuhkan dan wajib di berikan dan sesuai dengan jumlah dan manfaat bagi pembangunan infrastruktur kota .

Apabila didalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak dilakukan dengan baik, maka jaringan kota atau simpul kegiatan perkotaan di dalam suatu wilayah menjadi terganggu, yang selanjutnya berdampak kepada degradasi sistem ekonomi dan sosial masyarakat (Kodoatie, 2003). Infrastruktur dan SDM merupakan modal awal suatu daerah untuk dapat maju dan berkembang (Mankiw, 1992 dalam Kodoatie, 2003, h. 74-77). Pengadaan dan pengelolaan infrastruktur merupakan salah satu

dari dua modal utama pembangunan suatu daerah.

D. Konsep Trotoar

Trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Para pejalan kaki berada pada posisi yang lemah jika mereka bercampur dengan kendaraan. Fasilitas pejalan kaki berupa trotoar ditempatkan di:

1. Daerah perkotaan secara umum yang tingkat kepadatan penduduknya tinggi.
2. Jalan yang memiliki rute angkutan umum yang tetap.
3. Daerah yang memiliki aktivitas kontinyu yang tinggi, seperti misalnya jalan-jalan di pasar dan pusat perkotaan.
4. Lokasi yang memiliki kebutuhan/permintaan yang tinggi dengan periode yang pendek, seperti misalnya stasiun-stasiun bis dan kereta api, sekolah, rumah sakit, lapangan olah raga.

E. Konsep Pembinaan dan Penertiban

1. Konsep Pembinaan (*construction concept*).
Merupakan proses pembongkaran pola pikir lama yang dianggap keliru, yang selama itu mengendalikan diri bagi yang bersangkutan. Upaya ini dapat disebut semacam cuci gudang intelektual (*brain washing*). Pengetahuan yang dikonstruksikan dari studi pembinaan kemudian dibangun menjadi sebuah disiplin ilmu.
2. Konsep Penertiban merupakan suatu suasana yang menjadi impian didalam kehidupan bermasyarakat, untuk mewujudkan itu semua tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Harus adanya usaha yang terstruktur sistematis yang dilakukan oleh pemerintah yang berwenang dan dibantu dengan dukungan masyarakat serta mendapat campur tangan stake holder yakni pihak swasta yang ada di daerah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2002, h. 4-3) memiliki ciri-ciri sebagai berikut : "Latar ilmiah, manusia sebagai alat atau instrumen, metode kualitatif, antara data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, Yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu dalam meningkatkan, memanfaatkan pembangunan trotoar.
 - a. Meningkatkan Kebersihan dan kenyamanan pejalan kaki.
 - b. Meningkatkan Keramahan bagi difabel dan lansia.
 - c. Meningkatkan Keamanan bagi pejalan kaki dan lansia.
2. Persepsi masyarakat mengenai pembangunan dan memanfaatkan trotoar di Kota Batu.
 - a. Secara fungsional
 - b. Secara estetika
3. Mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu dalam pembangunan dan memanfaatkan trotoar di kota Batu.
 - a. Faktor Internal
 1. Pendanaan.
 2. Perawatan.
 - b. Faktor Eksternal
 1. Kurangnya kesadaran masyarakat.
 2. Minimnya lahan membuat trotoar di Kota Batu.

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Wawancara, Observasi (*non participant*), dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan menggunakan metode analisa kualitatif dengan mendiskripsikan data yang terkumpul untuk memecahkan masalah penelitian.

Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengairan dan Bina Marga, Pemerintah Kota Batu dalam meningkatkan pembangunan trotoar.

Rencana pembangunan akan terlaksana sesuai anggaran yang dikeluarkan Pemkot Batu. Sebab rencana/ program pembangunan yang diharapkan akan dilaksanakan pada akhir tahun 2014 ini, pada jalan Gajahmada, jalan Panglima Sudirman dan jalan M. Hatta, Dinas Pengairan dan Bina Marga memerlukan dana hingga 3,5 miliar rupiah.

Dengan standart pembangunan yang sudah ditentukan di tentukan sebelumnya pada trotoar yang modern, dan menyesuaikan lebar jalan raya, sehingga trotoar yang dibangun secara bertahap ini diharapkan akan maksimal dan merata di seluruh wilayah Kota Batu. Sementara program pembangunan gorong-gorong ini bertujuan untuk memperlancar air menuju ke sungai dengan cara mengalirkan air dari sisi jalan ke sisi lainnya.

Adapun upaya-upaya lain yang dilaksanakan Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga, antara lain:

- a. Meningkatkan Kebersihan dan Kenyamanan Pejalan Kaki.

Pemerintah Kota Batu mempunyai beberapa upaya lain dalam memenuhi kebutuhan trotoar di Kota Batu. Selain pengadaan berupa tong sampah, tempat duduk semacam halte yang baru dan tanaman yang membantu memberikan keindahan di sekitar trotoar. Upaya Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga juga menghimbau, seperti meminimalkan penjual atau merelokasi para PKL yang sudah menjadi juga masalah utama di kota-kota lain, pengecekan kondisi trotoar baru yang terkadang sudah ambles karna banyak factor.

- b. Meningkatkan Pembangunan Trotoar yang Ramah Bagi Difabel dan Lansia.

Dengan adanya trotoar yang nyaman bagi masyarakat dan juga bermanfaat khususnya bagi difabel dan lansia yang memadai. Seperti pembatas trotoar yang disama ratakan dengan jalan, membangun alas yang terbuat dari batu granit bagi tuna netra dan lansia, dan lebar trotoar yang sesuai dengan kursi roda bagi penyandang cacat fisik.

- c. Meningkatkan Keamanan Bagi Pejalan Kaki dan Pengguna Jalan.

Trotoar di bangun untuk menyediakan tempat bagi pejalan kaki dan juga bagi pemakai kursi roda, difabel dan kereta bayi agar dapat berjalan dengan lancar, aman, nyaman dan tidak mengganggu kelancaran lalu lintas kendaraan serta menghindari kecelakaan. Telah diketahui dalam membangun trotoar yang dikatakan aman dan nyaman memiliki standart pembangunan, yaitu standar trotoar yang baik, 2 meter untuk jalan sempit dan 3 meter untuk jalan yang lebar dan batas trotoar dengan jalan yang ditinggikan

2. Persepsi Masyarakat Mengenai Pembangunan Trotoar di Kota Batu.

- a. Secara Fungsional

pada prinsipnya, trotoar sebagai salah satu pelengkap dari "road - street" yang erat hubungannya dengan jalur transportasi (halte, parkir), saluran air (terbuka atau tertutup), tempat sampah, jaringan telepon/ listrik yang penempatannya diatas atau dibawah trotoar. Prinsip trotoar merupakan jalur pejalan kaki yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya terletak bersebelahan atau berdekatan.

- b. Secara Estetika

Bisa dikatakan pembangunan trotoar di Kota Batu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat atau difabel, lansia dan tuna netra. Memiliki manfaat lain pada waktu-waktu tertentu untuk masyarakat Kota Batu seperti, jenis kegiatan

hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, untuk melepas lelah, duduk-duduk dengan santai, bisa juga untuk berolah raga pada saat-saat tertentu, tempat nongkrong terlebih pada malam minggu. Namun tetap menjaga trotoar dan tetap nyaman bagi pengguna jalan lain.

3. Kendala yang Dihadapi Oleh Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu Dalam Pembangunan dan Pemanfaatan Trotoar di Kota Batu.

Penyimpangan penggunaan lahan pasti pernah terjadi dalam perencanaan pembangunan di semua wilayah, namun yang membedakan adalah parameter dari permasalahan tersebut. Masalah atau kendala dan faktor pendukung yang dihadapi Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu dalam peningkatan pembangunan trotoar diantaranya adalah SDM yang belum cukup memadai namun juga diantaranya perlu peningkatan dalam hal mentalitas, keterbatasan dana untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur trotoar.

- a. Faktor Internal

1. Pendanaan

Faktor yang paling mendukung pelaksanaan pembangunan trotoar adalah dana. Dengan adanya dana yang cukup diharapkan pelaksanaan pembangunan di Kota Batu dapat berjalan lancar dan sesuai yang diinginkan. Selain itu tanpa mengandalkan dana anggaran saja, namun juga pada Perpres no. 70 tahun 2012 tentang lelang dana alokasi pembangunan Kota. Meskipun dengan masalah yang umum, seperti pembagian dana alokasi untuk anggaran pembangunan trotoar.

2. Perawatan

Dalam rangka memenuhi dan melayani masyarakat akan keberadaan fasilitas umum, yang bersifat perawatan fisik. Upaya yang akan dilakukan selain mengandalkan dana anggaran saja tersebut yaitu memberlakukan jumat bersih pada pegawai Bina Marga, membersihkan bersama masyarakat setiap hari jumat pada pemilik usaha masing-masing di sekitar trotoar.

Bina Marga sudah memiliki program perawatan infrastruktur terutama trotoar setiap tahun, dengan dukungan atau hubungan kerja dengan Dinas Kebersihan, Pemkot Batu tetap menghimbau warga Kota Batu juga bisa memberikan bantuan untuk merawat trotoar meskipun hanya sekedar menjaga kebersihan dan menjaga trotoar dari adanya kerusakan yang disebabkan oleh masyarakat lain.

- b. Faktor Eksternal:

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Pada dasarnya faktor pendukung yang telah di jelaskan, masyarakatlah yang berperan penting dalam setiap program-program pembangunan. Terutama dalam hal yang saling memberikan rasa tanggung jawab pada setiap pengguna trotoar Sehingga tidak timbul rasa semena-mena dalam memanfaatkan adanya trotoar yang lebih baik.

2. Minimnya Lahan Dalam Pembangunan Trotoar Baru di Kota Batu

Dalam Pembangunan trotoar yang sesuai, faktor luas lahan sangat diperlukan. Seperti apabila akan membangun trotoar pada lahan sempit dan bahkan lokasi tersebut termasuk kawasan pariwisata di Kota Batu dan juga Banyak. na masyarakat yank melewati atau memeanfaatkan trotoar di kawasan tersebut, akan memberikan dampak yang cukup negatif. Seperti menambah kemacetan ataupun lebih mempersempit jalan raya, sehingga memberikan kesan kumuh pada lokasi tesebut.

Dinas Pengairan dan Bina Marga sudah mempersiapkan strategi yang sesuai agar pembangunan yang akan terlaksana ini akan berjalan lancar. Sebab Pemkot Batu sangat ingin memberikan pelayanan pada masyarakat terutama pejalan kaki agar lebih nyaman, meskipun trotoar yang akan di bangun ini berada di kawasan yang memiliki lahan dan lebar jalan yang terbilang sempit. Dengan ini bisa dikatakan pembangunan trotoar yang baru dan modern ini termasuk Renja yang di utamakan oleh Dinas Pengairan dan Bina Marga.

Kesimpulan

Pembangunan pada pelayanan public menjadi hal utama yang diberikan oleh Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga. Infrastruktur yang bisa dirasakan bagi semua masyarakat adalah pembangunan trotoar yang sekarang sedang dalam pembangunan yang lebih

modern, bermanfaat dan bisa dirasakan pula oleh difabel dan lansia dan lain-lain.

Bisa dilihat kinerja dan hasil pembangunan dan pemeliharaan yang dilakukakan Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga beserta dinas-dinas yang terkait dari berbagai aspek dalam pembangunan trotoar ini, seperti.

Upaya Pemkot Batu dan Dinas Pengairan dan Bina Marga yang juga adanya hubungan kerja dengan dinas terkait seperti dalam meningkatkan kebersihan dan kenyamanan pejalan kaki, selain itu juga bisa meningkatkan pembangunan trotoar yang ramah bagi difabel dan lansia, namun bisa dilihat pada aspek lain yang tak kalah penting dapat meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki dan pengguna jalan.

1. Dari semua upaya Pemkot Batu dalam menjalankan pembangunan trotoar bersama Dinas Pengairan dan Bina Marga dan dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan Tata Ruang. Persepsi masyarakat sangatlah penting karena ini adalah pembangunan pelayanan publik, sehingga dapat membantu Pemkot Batu lebih mengerti apa saja kekurangan yang ada pada trotoar yang baru maupun yang akan dibangun dari segi fungsional dan estetika yang dirasakan langsung oleh masyarakat.
2. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pengairan dan Bina Marga Kota Batu dalam pembangunan dan pemanfaatan trotoar di Kota Batu. Bila di lihat pada internal pada Pemkot Batu beserta dinas yang terkait, kendala yang paling umum adalah pendanaan. Sebab dana yang ada pada Dinas Bina Marga tidak hanya untuk pembangunan infrastruktur seperti trotoar saja, namun dana anggaran juga digunakan untuk pembangunan jembatan, jalan, gedung dan lain-lain. Dan juga selain utuk pembangunan trotoar namun juga untuk perawatan yang akan dilaksanakan pada setiap trotoar yang baru maupun lama

Daftar Pustaka

- Bappenas, (2008) **Evaluasi 3 Tahun Pelaksanaan RJJMN 2004-2009 “Bersama Menata Perubahan”**. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Jakarta.
- Firman B, Aji dan Sirait S. Martin. (1984) **“Perencanaan dan Evaluasi; Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan”**. Jakarta: Bina Aksara.
- Jakarta: Gunung Agung.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1997) **Administrasi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Negara. (1991) **Perencanaan Pembangunan Nasional dan Metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta. Gramedia.
- Kodoatie, R. (2003), **Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur**. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Maslow, Abraham H. (1959) **Motifation and Personality**. New York: Harper.

- Moleong, Lexy J. (2006) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. (1973) **Filsafat Administrasi, cet ke 3**. Jakarta: GunungAgung.
- Siagian, Sondang P. (1983) **Administrasi Pembangunan. Proses Pengolahan Pembangunan Nasional**.
- Soekartawi. 1990. **Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan**. Jakarta: RajawaliNegeri.
- Suprpto, Riyadi. (2000) **Administrasi Pembangunan**. Malang: UM Press.
- Suryono, Agus. (2004) Pengantar Teori Pembangunan, Universitas Brawijaya. **Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan**. Malang. UB Press.
- White, Leonard D. (1990) **Introduction to the Study of Public Administration**. Mac-Milan, New York.
- Widjaja, HAW. (2005) **Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Seluruh Indonesia**. Jakarta: Raja Gafindo Persada.